

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara mengingatkan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan di Indonesia dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua Warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah Bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkan siswanya.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.²Kalau cara yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta lancar. Metode yang tidak monoton sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Metode (*Method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya sebuah metode pembelajaran sejalan dengan petunjuk dalam QS.An-Nahl ayat 125, yaitu:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru harus mengajarkan yang baik kepada siswanya, salah satunya adalah menerapkan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa baik dari segi kognitif maupun dari segi kejiwaannya. Sehingga hasilnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode pembelajaran diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa secara langsung sangat banyak. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, salah satunya adalah metode bisik berantai. Metode bisik berantai merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru untuk ketrampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Perkembangan cara berkomunikasi siswa sekolah dasar sangatlah penting, sehingga dalam hal ini peranan tenaga pendidik yaitu guru yang senantiasa mengarahkan dan memberikan pembelajaran kepada siswa dalam hal berkomunikasi dan berbahasa sangat diperlukan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan

bersastra yang meliputi aspek-aspek kebahasaan seperti: Menyimak, mendengarkan, membaca dan menulis.

Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada aspek keterampilan berbahasa terutama dalam aspek keterampilan menyimak. Menyimak adalah mendengarkan dan memperhatikan secara seksama terhadap sesuatu yang diucapkan (dibicarakan) orang lain.³

Siswa masih banyak yang sulit untuk menyimak penjelasan yang diberikan guru. Oleh sebab itu, diharapkan dengan penerapan metode bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini mampu membuat siswa untuk turut berperan secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar. Metode bisik berantai tersebut dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menyimak isi pembicara, dapat membuat suasana menjadi gembira, dan dapat menarik minat siswa untuk menyampaikan kembali isi pembicara (pesan) yang diterimanya kepada orang lain.

Berdasarkan paparan diatas, metode bisik berantai mempunyai potensi yang besar dalam mengaktifkan siswa untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya berpusat pada guru dalam memperoleh informasi, namun semua siswa akan berperan aktif dalam menyampaikan informasi.

Pada peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis terlihat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat keterampilan menyimak di MIS Al-

³Bambang Marhijanto, *Pintar Berbahasa Indonesia SMP*, (Surabaya: PT Gita Media Press, tth.), h. 133.

Musyawarah tidak ada yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, proses pembelajaran dari buku paket sama di sekolah yang lain tetapi ada cara-cara pembelajaran dari buku paket sekolah lain tetapi ada sedikit yang berbeda yang menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawarah khususnya pada keterampilan menyimak, dalam mempelajari itu di sana ada menggunakan metode bisik berantai untuk membantu dan mempermudah menyimak sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV MIS Al-Musyawarah Kota Banjarmasin, bahwa pengajar di sana sekarang menggunakan pembelajaran dengan metode Bisik Berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Diharapkan peserta didik menganggap pembelajaran menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dengan demikian metode Bisik Berantai sangat membantu guru dalam penyampaian materi, dalam berbagai berbagai macam metode guru harus memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada pembelajaran yang bisa diharapkan.

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sana penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawarah cukup baik dan para siswa

sangat antusias mengikuti pelajaran dengan metode yang telah digunakan, akan tetapi penulis masih belum mengetahui secara mendalam seperti apa penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

Gambaran yang lebih jelas mengenai rangkaian proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti mengadakan penelitiannya di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin dengan judul :“Penerapan Metode Bisik Berantai Untuk Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawah Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawah Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas agar terlepas dari kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional berikut:

- a. Penerapan berarti pemasangan; pengenalan; perihal mempraktikkan.⁴ Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari terap, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara pembuatan menerapkan.⁵ Yang peneliti maksud dengan penerapan di sini adalah seluruh proses cara atau langkah-langkah menerapkan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak di kelas IV MIS Al-Musyawahah.
- b. Metode bisik berantai adalah membisikkan kalimat kepada seorang siswa, siswa tersebut membisikkan kalimat tersebut kepada siswa ketiga dan seterusnya sampai anak terakhir.⁶ Yang penulis maksud di sini adalah seluruh peragaan atau cara guru dalam menerapkan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak.
- c. Keterampilan menyimak adalah keterampilan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubahnya menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan dan

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 935.

⁵Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 550.

⁶*Ibid.*, h.20.

ditanggapi.⁷Menyimak yang dimaksud di sini adalah menyimak apa yang dibisikkan oleh guru dan teman pada saat pembelajaran berlangsung.

- d. Pembelajaran kata dasarnya adalah belajar, dalam artian sempit “pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”⁸. Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan tatap muka antara guru dan siswa secara langsung di kelas dalam rangka membina dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini juga merupakan mata pelajaran wajib yang ada di jenjang SD/MI. Pembelajaran Bahasa yang dimaksud di sini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawah.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Pien Supinah Suhendar, *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya 2001), h. 4.

⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 9.

2. Mengingat penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan.
3. Belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan metode Bisik Berantai khususnya untuk keterampilan menyimak di MIS Al-Musyawah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁹ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Musyawah.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Musyawah.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-9, h. 5.

2. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bisik berantai.

3. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode bisik berantai dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga guru dapat memperoleh pengalaman menarik melalui metode bisik berantai.

4. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi mengenai metode bisik berantai dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kualitatif seberapa besar peran penerapan metode bisik berantai ini untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS Al-Musyawahar Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian metode, macam-macam metode pembelajaran menyimak, metode bisik berantai, penerapan metode bisik berantai, keunggulan dan kelemahan metode bisik berantai, karakteristik materi metode bisik berantai, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, pengertian menyimak, tujuan menyimak, unsur-unsur menyimak, kunci keberhasilan dalam menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.